

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real  
Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**WILNI CAHYANI LAIA**

**20200100093**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real  
Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)**

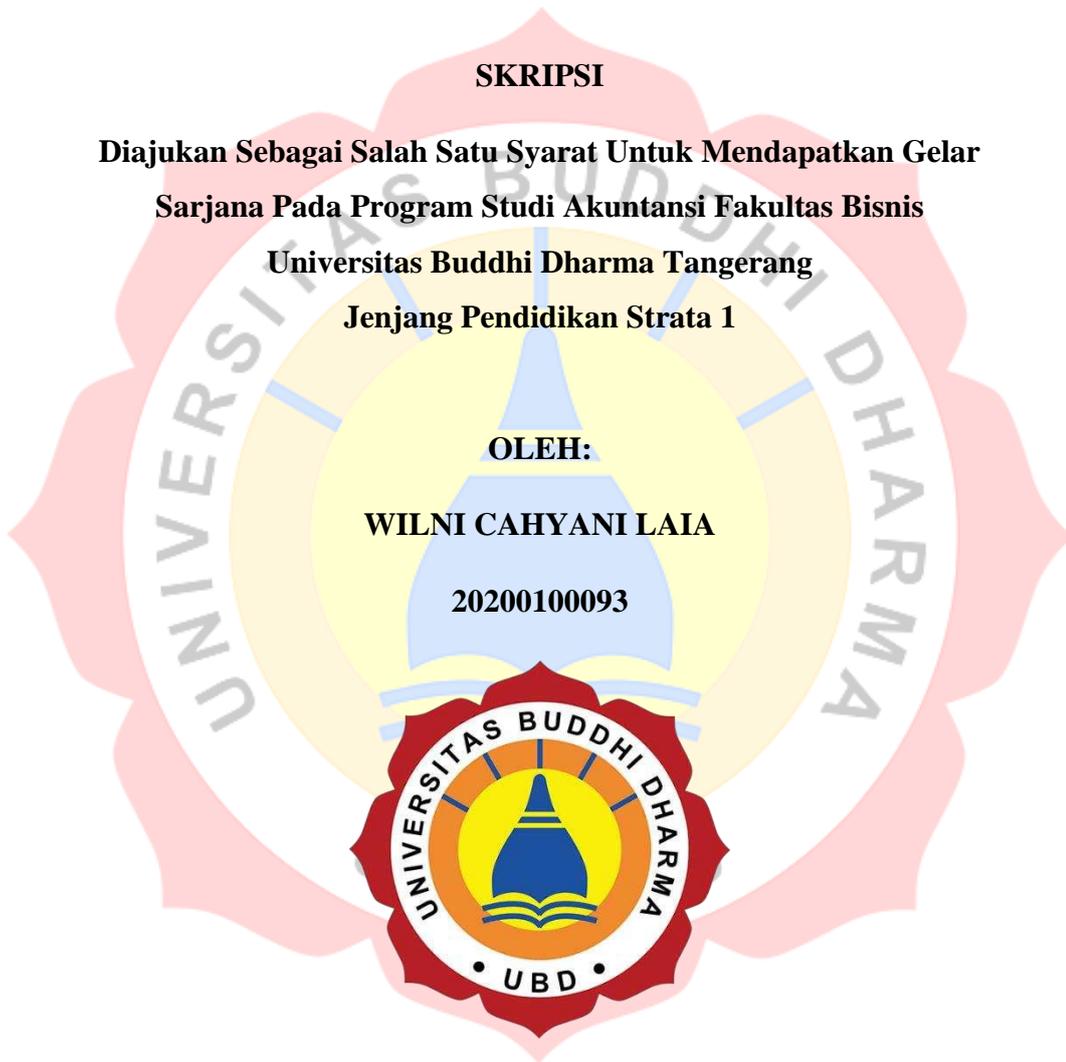
**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH:**

**WILNI CAHYANI LAIA**

**20200100093**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wilni Cahyani Laia  
NIM : 20200100093  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan  
*Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 05 Oktober 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan  
*Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Wilni Cahyani Laia  
NIM : 20200100093  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas  
Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Akuntansi (S.Ak)**.

UBD

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN :0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Wilni Cahyani Laia

NIM : 20200100093

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Binis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan  
*Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 11 Januari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Jenni, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0411097402

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN :0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Wilni Cahyani Laia  
NIM : 20200100093  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Febuari 2024.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

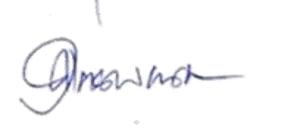
Ketua Penguji : **Dr. Suhendra, S.E., M.M.**  
NIDN : 0401077202



Penguji I : **Dr. David Kiki Baringin, S.E., M.M., CMA.**  
NIDN : 0401026903



Penguji II : **Diana Silaswara, S.E., M.M.**  
NIDN : 0426017501



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 11 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Wilni Cahyani Laia

NIM : 20200100093

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100093

Nama : Wilni Cahyani Laia

Jenjang Studi : Strata-1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Januari 2024

Penulis



(Wilni Cahyani Laia)

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada Periode 2019 – 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Dalam menentukan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut, sehingga memperoleh 40 sampel perusahaan dalam penelitian. Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 25 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur secara parsial memperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pertumbuhan penjualan memperoleh nilai signifikan  $0,067 > 0,05$  dan *leverage* menunjukkan nilai signifikan  $0,168 > 0,05$ , dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengukuran secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ .

**Kata kunci : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Penghindaran pajak**

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, SALES GROWTH AND LEVERAGE  
ON TAX AVOIDANCE**  
*(Empirical Study of Property and Real Estate Subsector Companies Listed on  
the IDX 2019-2022)*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of profitability, sales growth and leverage on tax avoidance in Property and Real Estate Sector companies listed on the IDX in the 2019 - 2022 period.*

*This research was conducted using quantitative research methods. The population in this study was 85 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019 - 2022. In determining the sample, purposive sampling was used of 10 companies for 4 consecutive years, thus obtaining a sample of 40 companies in the research. This research data was analyzed with SPSS version 25 using descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The data source used is secondary data which was tested using multiple linear regression analysis techniques.*

*The results of this research prove that profitability measured partially obtained a significant value of  $0.000 < 0.05$ , meaning that profitability has an effect on tax avoidance. Meanwhile, sales growth has a significant value of  $0.067 > 0.05$  and leverage shows a significant value of  $0.168 > 0.05$ , and it can be concluded that sales growth and leverage have no effect on tax avoidance. Simultaneous measurement results show that profitability, sales growth and leverage together influence tax avoidance with a significant value of  $0.003 < 0.05$ .*

**Keywords: Profitability, Sales Growth, Leverage and Tax Avoidance**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022) ”** dengan baik pada batas waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi akuntansi (S.Ak) di fakultas bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (SI) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Jenni S.E., M.Akt.. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Kedua Orang tua, dua orang adik tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada Marsel, Novita, Ardy, Petty, dan Agnes tercinta dan tersayang terimakasih sudah memberikan semangat dan begitu setia mendengarkan keluhan penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman kantor dan teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi. Serta pihak – pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan juga kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan Oleh karena itu, dengan kerendahan hatinya penulis menerima saran serta kritikan yang sifatnya membangun bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat manfaat bagi banyak pihak dan Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 04 Januari 2024

Wilni Cahyani Laia

## DAFTAR ISI

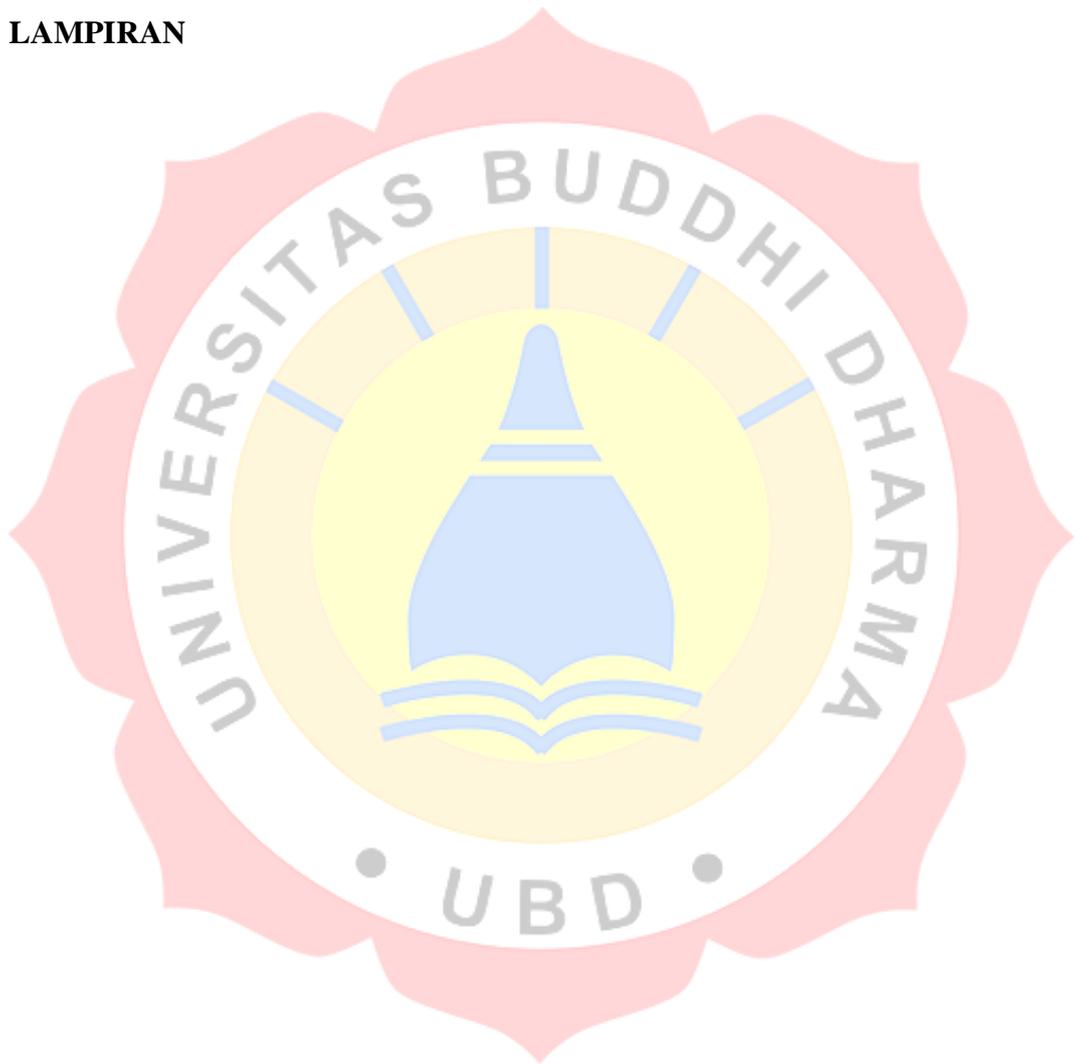
Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10

D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Gambaran Teori Umum.....	14
1. Pajak.....	14
2. Penghindaran Pajak.....	23
3. Pertumbuhan Penjualan .....	24
4. Profitabilitas.....	25
5. <i>Leverage</i> .....	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
C. Kerangka Pemikiran .....	40
D. Perumusan Hipotesa.....	41
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	41
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak ..	42
3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	43
4. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Objek Penelitian .....	46
C. Jenis dan Sumber Data .....	47
D. Populasi dan Sample.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	62
1. Variabel Dependen .....	63
2. Variabel Independen .....	65
B. Analisis Hasil Penelitian.....	70
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
C. Pengujian Hipotesa .....	78
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	80
3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) .....	82
4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
1. Pengaruh profitabilitas pajak terhadap penghindaran pajak .....	85
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak ....	86
3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	87
4. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak .....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89

B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

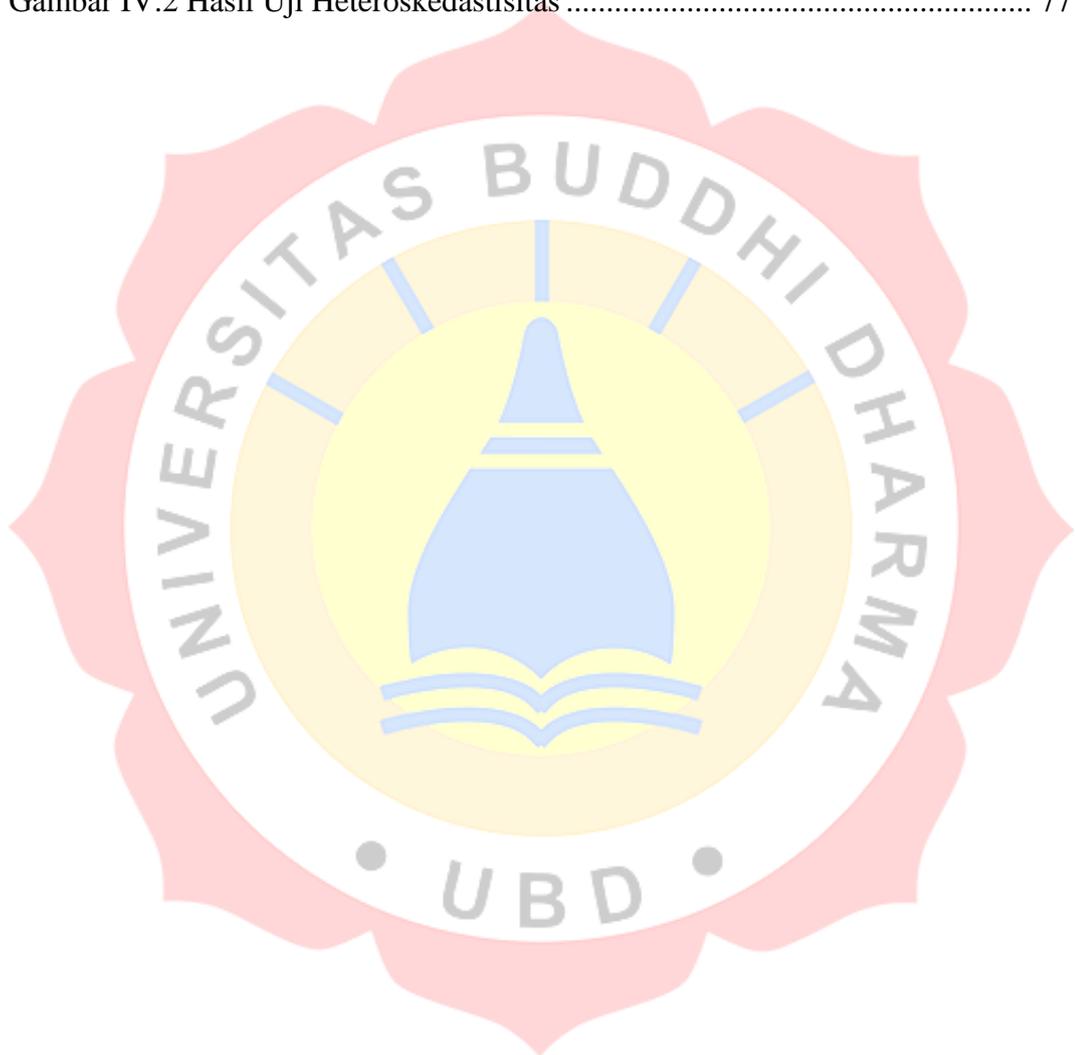


## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel III. 1 Populasi Penelitian .....	48
Tabel IV.1 Data Sampel Penelitian .....	62
Tabel IV.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	63
Tabel IV.3 Perhitungan Penghindaran Pajak .....	63
Tabel IV.4 Perhitungan Profitabilitas .....	65
Tabel IV.5 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan .....	67
Tabel IV.6 Perhitungan <i>Leverage</i> .....	69
Tabel IV.7 Hasil Analisis Deskriptif .....	71
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov .....	73
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin - Watson .....	75
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolonieritas .....	76
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determasi Variabel Profitabilitas .....	78
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determasi Variabel Pertumbuhan Penjualan ...	79
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determasi Variabel <i>Leverage</i> .....	79
Tabel IV.14 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	80
Tabel IV.15 Hasil Uji T (Profitabilitas) .....	82
Tabel IV. 16 Hasil Uji T (Pertumbuhan Penjualan).....	83
Tabel IV. 17 Hasil Uji T ( <i>Leverage</i> ).....	84
Tabel IV.18 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar IV.1 Uji Normalitas.....	74
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil P- Plot
- Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Nilai DW
- Lampiran 10 Tabel Durbin Watson (DW)
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $R^2$  (Profitabilitas)
- Lampiran 14 Hasil Analisis Koefisien Determasi  $R^2$  (Pertumbuhan Penjualan)
- Lampiran 15 Hasil Analisis Koefisien Determasi  $R^2$  (*Leverage*)
- Lampiran 16 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 17 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Profitabilitas)
- Lampiran 18 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Pertumbuhan Penjualan)
- Lampiran 19 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (*Leverage*)
- Lampiran 20 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
- Lampiran 21 Summary Laporan Keuangan Pada Sampel Perusahaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar didunia yang luas wilayahnya sebesar 1.904.569 km<sup>2</sup> dengan pulau terbanyak keenam di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau. Indonesia juga memiliki lokasi geografis yang baik, dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia juga negara yang jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yang sudah mencapai 277 juta jiwa pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk tersebut menjadikan sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu indikator penting dalam perekonomian negara. *Property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *property* dan *real estate* bergerak dibidang pengembangan jasa dengan kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dalam sektor ini berupa tempat tinggal, perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain-lain.

Salah satu sumber pendapatan negara yang memegang peran penting dalam perekonomian di Indonesia adalah pajak (Agatha dan Suhendra, 2022). Menurut Undang - Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan ketentuan – ketentuan perundang- undangan agar selaras dengan asas - asas

pemungutan pajak yang baik. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan transfer kekayaan dari pihak perusahaan kepada negara yang menjadi biaya bernilai besar dimana dari pajak tersebut digunakan sebagai salah satu pendapatan negara untuk membiayai anggaran yang berkaitan dengan pembangunan dan kepentingan negara (Varian dan Jenni, 2023).

Pendapatan pajak salah satunya berasal dari pembayaran pajak orang pribadi atau badan. Wajib Pajak adalah orang atau badan yang mempunyai komitmen dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, seperti mengajukan pajak dan memotong pajak dalam jumlah tertentu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Ayuningtya dan Samosir, 2022). Badan atau pribadi yang sudah memenuhi standar sebagai wajib pajak harus melaporkan pendapatannya. Perusahaan merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan negara. Akan tetapi pembayaran pajak ini tidak memberikan timbal balik yang menguntungkan bagi perusahaan. Menurut pandangan perusahaan dalam hal ini, pajak merupakan beban yang menurunkan laba bersih perusahaan (Barli, 2018). Dalam pelaksanaan penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum maksimal, untuk itu pemerintah melakukan upaya dengan cara membuat revisi undang – undang pada bidang perpajakan agar mengikatkan penerimaan pajak. Akan tetapi, dalam upaya yang dilakukan tersebut terdapat kendala yang dialami yaitu terdapat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap perpajakan, yang mana penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan

untuk meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan dengan cara menghindari kewajiban perpajakan atau bahkan mengurangi kewajiban perpajakan tersebut (Yohanto dan Jenni, 2023). Dengan menghindari kewajiban perpajakan, perusahaan dapat menambah keuntungan perusahaan dengan cara memperkecil beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah.

Sesuai yang dilansir oleh [www.detik.com](http://www.detik.com) yang di terbitkan pada tanggal 25 Oktober 2021 bahwa pada kuartal pertama tahun 2020 tepatnya dibulan Maret, pandemi *covid-19* resmi dinyatakan masuk ke Indonesia. Pandemi *covid-19* merupakan sebuah kejadian luar biasa, virus tersebut telah tersebar dengan pesat setidaknya di 21 negara. Tingginya kecepatan penyebaran wabah ini memberikan dampak negatif yang luar biasa besar bagi seluruh negara, baik dari sisi kesehatan, sosial dan kesejahteraan, maupun ekonomi.

Sebelum pandemi, Indonesia masih belum mampu mencapai maksimum target penerimaan pajak, padahal semua kebijakan dan fasilitas pemerintah sudah ditingkatkan. Penerimaan pajak pada 2020 menurun cukup dalam. Pandemi *covid-19* yang membuat ekonomi tidak berjalan dan membuat setoran pajak tersendat. Pemerintah juga menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Apalagi banyak Perusahaan yang melakukan WFH (*Work From Home*), yang membuat perekonomian Indonesia terganggu dan menjadi lesu. Total penerimaan pajak pada tahun 2020 tercatat Rp 1.070

triliun. Angka ini merupakan 89,3% dari target yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No 72/2020 sebesar Rp 1.198,8 triliun. Dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2019 terjadi penurunan 19,7%.

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan realisasi penerimaan negara pada tahun 2020 setiap bulannya selalu menurun. Misalnya penerimaan negara pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020, penerimaan pajak hanya mencapai Rp 241,61 triliun atau hanya 14,71% dari target APBN 2020 yang sudah ditetapkan sebesar Rp 1.642,57 triliun. Penurunannya mulai lebih kecil dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 5%. Kemudian penerimaan pajak hingga akhir April 2020, tercatat menurun hingga 3,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Realisasinya senilai Rp 376,7 triliun atau 30% dari target APBN 2020 yang sudah diubah menjadi Rp 1.254,1 triliun. Realisasi penerimaan pajak hingga akhir Mei 2020 masih tercatat menurun sebesar 10,8%, penurunan tersebut tercatat semakin dalam dibandingkan dengan akhir bulan sebelumnya 3,1%. Realisasi penerimaan pajak hingga akhir Mei 2020 senilai Rp 444,6 triliun atau 35,4% dari target APBN 2020 yang sudah diubah sesuai Perpres No. 54/2020 senilai Rp1.254,1 triliun. Adapun realisasi penerimaan pajak hingga akhir Juni 2020 senilai Rp 531,7 triliun atau 44,4% terhadap target APBN 2020 yang sudah diubah sesuai Perpres No. 72/2020 senilai Rp1.198,8 triliun.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sepanjang semester I pada tahun 2020 penerimaan pajak mencapai Rp 531,8 triliun,

terkoreksi 12% *year on year* (y-o-y) dimana pada periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 604,3 triliun. Bila dilihat selama bulan Januari - Juni 2020, penerimaan pajak tidak mengalami kenaikan. Pada bulan Juni misalnya, pendapatan pajak hanya terealisasi Rp 87,2 triliun. Angka tersebut mengalami pengurangan sebesar 0,17% y-o-y (*Years on Years*) atau lebih rendah dari bulan Juni tahun lalu sebesar Rp 105,8 triliun. Saat itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat kerja bersama Badan Anggaran DPR mengungkapkan ada empat penyebab penerimaan pajak di Semester I-2020 mengalami kontraksi. Pertama, tekanan aktivitas usaha akibat pembatasan sosial pada kondisi pandemi *covid-19* berdampak pada penurunan penerimaan pajak. Kedua, dampak perlambatan ekonomi dan pemanfaatan insentif pajak terlihat pada pertumbuhan negatif pada hampir seluruh jenis penerimaan pajak. Ketiga, penurunan juga terlihat pada setoran pajak dari sektor utama perekonomian sebagai dampak perlambatan ekonomi dan turunnya harga komoditas. Keempat, insentif fiskal *covid-19* dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang mulai dimanfaatkan dan juga adanya restitusi pajak yang dipercepat turut mempengaruhi rendahnya penerimaan pajak pada semester I-2020,” ujar Sri Mulyani kala itu yang di publish pada tanggal 27 Juli 2021 (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Salah satu penyebab penerimaan pajak rendah yaitu adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Direktur Jendral Pajak Suryo Utomo yang dimuat dalam berita <https://kompas.com> yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 adanya penghindaran pajak menyebabkan

negara mengalami kerugian hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Hal tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga USD 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per USD. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*” disebutkan dari angka tersebut, sebanyak USD 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya USD 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Munculnya *tax avoidance* ini karena adanya transaksi yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo. Ditjen pajak mengamati transaksi istimewa tersebut berdasarkan data informasi keuangan yang ada diluar negeri. Dalam *Tax Justice Network* juga menyebutkan bahwa, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap surga pajak (*tax haven*) atau negara yang menerapkan undang – undang perpajakannya secara longgar dan bahkan tidak mempunyai pajak sama sekali sehingga perusahaan dapat menghindari pajak di negara asal, serta bertujuan untuk memanipulasi seberapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan sehingga pada akhirnya perusahaan membayar pajak lebih sedikit dari yang sudah ditetapkan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas. Menurut penelitian (Wongso dan Prasetya, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas yang menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena ketika perusahaan memiliki laba setelah pajak yang tinggi, pemegang saham yang menginginkan laba setelah pajak yang tinggi akan menginginkan agar perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yustrianthe dan Fatniasih, 2021) yang menyatakan bahwa rasio Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika indeks profitabilitas tinggi, berarti terjadi peningkatan efisiensi oleh manajemen. Laba yang meningkat secara otomatis profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan akan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk perencanaan pajak salah satunya adalah melakukan penghindaran pajak yang legal.

Menurut hasil penelitian (Astari *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki penjualannya besar dapat dilihat dan di ukur, cara pengukurannya yaitu dari penjualan tahun ini, yang dikurangi dengan penjualan perusahaan di tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan perusahaan di tahun sebelumnya. Keputusan perusahaan untuk menghindari pajak karena perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan penjualan mempunyai kewajiban yang sama untuk membayar pajak. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan bukan merupakan ukuran penghindaran

pajak suatu perusahaan. Namun berbeda dengan hasil yang ditunjukkan pada penelitian (Suryani, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi angka pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan akan menyebabkan praktik *tax avoidance* meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi secara tidak langsung meningkatnya beban pajak yang tinggi juga sehingga perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak secara legal dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*.

Menurut penelitian (Rifai dan Atiningsih, 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang sebesar-besarnya. Namun berbeda hasil dengan yang ditunjukkan pada penelitian (Nugraha dan Mulyani, 2019) semakin tinggi *leverage* menimbulkan tingginya beban bunga yang akan berdampak pada berkurangnya beban pajak, sehingga secara tidak langsung perusahaan telah melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait penghindaran pajak yang menggunakan variabel independen profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* menggambarkan adanya perbedaan-

perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dan dilihat dari latar belakang yang ada, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dari variabel terkait yang diformulasikan dalam sebuah judul penelitian yakni **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019 – 2022)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu dimungkinkan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan yang memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sehingga melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan transaksi yang tidak dibebankan kedalam pajak perusahaan.
2. Penambahan jumlah hutang pada suatu perusahaan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.
3. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berdampak pada laba atau profit perusahaan yang meningkat juga, oleh karena itu perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak agar tidak mengurangi laba yang diterima perusahaan.

4. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan laba perusahaan sehingga penghindaran pajak akan meningkat pada Perusahaan.
5. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, sehingga perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba agar terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?
4. Apakah Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan diatas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan berkaitan pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya khususnya berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mengetahui informasi kepada investor dan calon investor mengenai faktor yang dapat mengevaluasi perusahaan dan memilih perusahaan untuk menanamkan modal.

4. Bagi akademik

Agar dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran kita dan menjadi bahan baca sebagai perbandingan yang berguna untuk mengenai perpajakan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mengetahui rangkaian masalah secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam penulisan skripsi, maka pembahasan penelitian dalam skripsi ini terbagi menjadi lima (5) bab yang masing-masing berisi tentang hal-hal sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab satu diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab dua diuraikan mengenai Gambaran Umum Teori terkait Variabel Independen dan Dependen, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab tiga diuraikan tentang Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Teknik Analisa Data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat diuraikan mengenai Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi atau saran yang diharapkan bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Teori Umum

##### 1. Pajak

###### a. Pengertian Pajak

Sesuai yang ditulis dalam buku (Sihombing dan Sibagariang, 2020, 2) menjelaskan bahwa :

Pajak memiliki makna iuran yang dapat dilaksanakan dan memiliki dampak tanpa jasa timbal/kontraprestasi atau imbalan secara langsung.

Menurut buku (Ermaini *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa pajak ialah :

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara untuk kepentingan rakyat dalam bidang kesejahteraan, keamanan, kepentingan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional dan pemerintahan, dalam arti sebagai pelaksanaan dan peningkatan kesejahteraan dan pembangunan serta menumbuhkan peran serta masyarakat.

Pengertian pajak menurut (Margaretha dan Jenni, 2019) menyatakan bahwa bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan bagi perusahaan selaku wajib pajak, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, pajak merupakan salah satu sarana utama masyarakat atau badan untuk mendukung negara dalam memberikan kontribusi yang signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian pajak tersebut terdapat beberapa unsur penting yang perlu diketahui, yaitu :

- Pajak merupakan iuran masyarakat yang dipungut secara paksa dan sudah ditentukan sesuai Undang – Undang perpajakan.
- Pembayaran pajak digunakan untuk kepentingan negara, tidak memberikan timbal balik kepada wajib pajak.
- Penerimaan pajak merupakan sumber terbesar pendapatan negara.

**b. Fungsi Pajak**

Menurut (Sihombing dan Sibagariang, 2020, 4) secara umum pajak yang sudah dipungut dari masyarakat ataupun badan memiliki fungsi, berikut ini adalah fungsi dari pajak :

1) Fungsi Anggaran (*Budgeter*)

Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara dengan cara mengumpulkan dana dari wajib pajak ke kas negara untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya.

2) Fungsi Mengatur (Regulasi)

Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi. Fungsi yang mengatur tersebut, antara lain :

- a) Pajak digunakan untuk menghambat laju inflasi.

- b) Pajak digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor.
- c) Pajak digunakan untuk proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dalam negeri
- d) Pajak dapat mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif.

3) Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

Pajak yang digunakan untuk menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan Masyarakat

4) Fungsi Stabilitas

Pajak yang digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian seperti mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan untuk mengatasi kelemahan ekonomi atau deflasi, pemerintah menurunkan pajak, sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah dan deflasi dapat diatasi.

**c. Jenis – Jenis Pajak**

Menurut (Haerrudin dan Salim, 2019, 16) ada beberapa jenis pajak yang dipungut pemerintah dari wajib pajak atau masyarakat yang digolongkan berdasarkan sifat, instansi pemungut dan objek pajak serta subjek pajak.

- 1) Jenis pajak berdasarkan sifat dibagi menjadi 2 yaitu pajak tidak langsung dan pajak langsung.
  - a) Pajak tidak langsung merupakan pajak yang hanya diberikan kepada wajib pajak bila melakukan peristiwa tertentu. Sehingga pajak tidak langsung tidak dapat dipungut secara berkala, tetapi dipungut hanya pada saat adanya kejadian tertentu. Contohnya : pajak penjualan atas barang mewah dan PPN
  - b) Pajak langsung merupakan pajak yang diberikan secara berkala kepada wajib pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang dibuat kantor pajak. Didalam surat ini juga terdapat jumlah atau tarif yang harus dibayar wajib pajak. Pajak langsung ini ditanggung oleh seseorang yang terkena wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Contohnya : Pajak Bumi dan Penghasilan (PBB) dan pajak penghasilan
- 2) Jenis pajak berdasarkan instansi pemungut digolongkan menjadi 2 jenis yaitu, pajak daerah dan pajak negara :
  - a) Pajak daerah merupakan pajak yang dipungut pemerintah daerah dan terbatas hanya pada rakyat daerah itu sendiri baik pemda tingkat I maupun tingkat II. Contohnya : pajak hotel, hiburan, restoran, dan lainnya.

- b) Pajak negara adalah pajak yang dipungut pemerintah pusat melalui instansi terkait seperti, Dirjen pajak, dirjen Bea dan Cukai, maupun kantor inspeksi pajak yang tersebar di seluruh Indonesia. Contohnya : PPN, pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan dan lainnya.
- 3) Jenis pajak berdasarkan objek pajak dan subjek pajak
  - a) Pajak objektif adalah pajak yang pengambilannya berdasarkan objeknya. Contoh : pajak impor, pajak kendaraan bermotor, bea materai, bea masuk, dan lain sebagainya.
  - b) Pajak subjektif adalah pajak yang dikenakan berdasarkan keadaan atau kondisi wajib pajak yang bersifat individu. Contohnya : pajak kekayaan dan pajak penghasilan.

**d. Asas – asas pemungutan pajak**

Salah satu tujuan hukum pajak adalah menciptakan keadilan. Keadilan dalam perpajakan harus menjadi pedoman dan syarat yang mutlak secara umum dan merata. Menurut Adam Smith (1773 – 1790) dalam bukunya “*Wealth of Nations*“ terdapat beberapa asas pemungutan pajak yang di beri nama “*The Four Maxim*” atau yang sering dikenal sebagai “Asas Pemungutan Pajak secara Klasik” sebagai berikut :

1) *Asas Equity*

Pemungutan pajak yang harus dilakukan secara seimbang sesuai dengan kemampuan yang artinya suatu negara yang menerapkan pajak tidak boleh menetapkan diskriminasi terhadap golongan tertentu.

2) *Asas Certainty*

Pemungutan pajak yang harus terang dan jelas serta tidak mengenal kompromi yang artinya lebih menekankan kepada aspek hukum yang direalisasikan dalam bentuk Undang – Undang, terutama mengenai subjek dan objek pajak, besarnya pajak dan ketentuan mengenai waktu pembayaran pajak.

3) *Asas Convenience of payment*

Pemungutan pajak yang dilakukan sehemat – hematnya yang menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pemungut pajak harus lebih kecil dari hasil yang diterima.

**e. Sistem pemungutan pajak**

Pemungutan pajak dibagi menjadi tiga, yaitu :

1) *Official Assesment System*

Yaitu suatu sistem pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terutang oleh seseorang berada pada pemungut atau aparatur pajak. Dalam hal ini wajib pajak bersifat pasif, menunggu ketetapan dari aparatur pajak, hutang baru timbul bila sudah ada surat ketetapan pajak dari

pihak pajak. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pemungutan pajak ini tergantung pada pihak pajak karena inisiatif kegiatan dan peran dominan pada pihak pajak.

## 2) *Self Assesment System*

Pemungutan pajak dimana wewenang untuk menghitung besarnya pajak terhutang berada pada wajib pajak. Dalam hal ini wajib pajak harus aktif menghitung, memperhitungkan dan menyetor melaporkan sendiri pajaknya. Fiskus tidak ikut campur dalam perhitungan besarnya pajak terhutang kecuali wajib pajak menyalahi aturan. Dengan demikian berhasil atau tidaknya kegiatan ini peran utamanya ialah wajib pajak, meskipun masih ada peran pihak pajak dalam hal wajib pajak telah menyalah gunakan aturan yang ada

## 3) *Withholding Tax System*

Suatu sistem perpajakan dimana pihak ketiga diberi kepercayaan oleh Undang – Undang perpajakan untuk memotong pajak penghasilan dengan tarif tertentu dari penghasilan yang dibayarkan kepada wajib pajak. Jadi yang berperan aktif dalam hal ini ialah pihak ketiga tersebut, bukan Fiskus bukan juga wajib pajak.

Sistem pemungutan pajak suatu negara sangat berpengaruh terhadap optimalisasi pemasukan dana dari masyarakat ke kas negara. Indonesia menganut sistem *Self Assesment System* yang

mengharuskan wajib pajak untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri kewajibannya.

#### **f. Tarif Pajak**

Menurut buku (Haerrudin dan Salim, 2019, 29-30) menjelaskan bahwa tarif pajak adalah

Suatu penetapan atau persentase berdasarkan undang – undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan dipungut oleh wajib pajak. Umumnya tarif pajak di Indonesia ditentukan berdasarkan persentase, tetapi ada juga yang berasal dari nominal saja.

Ada beberapa jenis tarif pajak yang digunakan oleh suatu negara sebagai acuan dalam menghitung atau menetapkan pajak, yaitu :

##### 1) Tarif Tetap

Tarif pajak yang besar nominalnya tetap tanpa memerhatikan jumlah yang dijadikan dasar pengenaan pajak. Contoh nominal Bea Materai yang nilainya tetap 3000, 6000 dan 10000 tidak ada tarif berupa persentase untuk pajak bea materai.

##### 2) Tarif Proporsional

Tarif pajak yang menggunakan persentase tanpa memerhatikan Dasar Pengenaan Pajak (DPP). Apabila DPP semakin besar maka pajak yang akan dibayar juga semakin besar.

### 3) Tarif Progresif

Tarif pajak yang persentasenya semakin besar apabila Dasar Pengenaan Pajaknya meningkat. Undang – Undang Pajak Penghasilan Negara Indonesia Pasal 17 ayat 1 menggunakan tarif ini. Contohnya tarif pajak progresif :

- a) Penghasilan kurang dari Rp. 50.000.000 tarif pajaknya 5%.
- b) Penghasilan diatas Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 250.000.000 tarif pajaknya 15%.
- c) Penghasilan yang diatas Rp. 250.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 tarif pajaknya 25%.

### 4) Tarif Degresif

Tarif pajak yang persentasenya semakin turun ketika dasar pengenaan pajaknya semakin meningkat. Dalam arti lain, semakin besar dasar pengenaan pajaknya, tarif yang dikenakan justru semakin kecil.

### **g. Perlawanan terhadap pajak**

Perlawanan terhadap pajak menurut buku (Sihombing dan Sibagariang, 2020, 13 ) dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan aktif yaitu :

### 1) Perlawanan Pasif

Perlawan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi.

### 2) Perlawanan Aktif

Perlawanan secara nyata terlihat pada semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditunjukkan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajak.

## 2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut buku (Pohan, 2019, 370) adalah

Upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (*not contrary to the law*), dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang – Undang dan peraturan perpajakan.

Menurut (Thian, 2021, 20) menyatakan bahwa :

Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan yang ada dibidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat yang belum diatur, dan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Marcella dan Selfyian, 2023) menyatakan bahwa penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak yang terutang. Penghindaran pajak ini legal karena memanfaatkan celah dalam

Undang – Undang perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. *Tax Avoidance* yaitu perbuatan yang sering dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan pembayaran beban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah, baik oleh individu maupun perusahaan, yang seharusnya menjadi pendapatan negara (Candraniawati dan Suhendra, 2023).

Dari pengertian penghindaran pajak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak atau (*tax avoidance*) adalah upaya mengurangi pajak dengan cara legal yang memanfaatkan kelemahan pada ketentuan Undang – Undang Perpajakan yang berlaku.

### 3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut buku (Kasmir, 2019, 107 ) menyatakan bahwa :

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut (Samosir dan Yudhita, 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kegiatan yang berkontribusi terhadap modal kerja dengan memperkirakan laba berdasarkan kemajuan perusahaan. Sedangkan menurut (Wulandari *et al.*, 2022) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau kas.

Berdasarkan penjelasan diatas, pertumbuhan penjualan dapat dikatakan bahwa perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sekarang yang menggambarkan keberhasilan

perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha.

#### 4. Profitabilitas

##### a. Pengertian profitabilitas

Menurut (Heri, 2021, 192) menyatakan dalam bukunya bahwa:

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut (Wage dan Ompusunggu, 2021, 9) menyatakan dalam bukunya bahwa :

Rasio Profitabilitas adalah rasio perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Menurut (Junaldi dan Samosir, 2022) profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan untuk menunjukkan kinerja yang dimiliki perusahaan dalam logaritma total aktiva dapat digunakan untuk mengetahui ukuran sebuah perusahaan, sedangkan menurut (Ramanata, 2022) profitabilitas adalah kinerja perusahaan, untuk memperoleh laba/untung pada tingkat aset, penjualan, atau modal ekuitas selama periode tertentu dan bisa ditentukan melalui membandingkan laba dengan aset atau modal. Pemakaian perbandingan profitabilitas bisa dilaksanakan melalui penggunaan

rasio diantara beragam unsur yang ada dalam pelaporan finansial neraca dan laba rugi, pengukuran bisa dilaksanakan bagi berbagai periode operasinya (Marlina dan Samosir, 2022).

Dari pengertian diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan selama periode waktu tertentu seperti, dan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan.

**b. Tujuan dan manfaat profitabilitas**

Menurut buku (Heri, 2021, 192) rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Berikut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang tertaman dalam total ekuitas.

- 6) Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sementara itu, menurut (Kasmir, 2019, p. 200) manfaat profitabilitas yang diperoleh yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang tingkat pendapatan selama periode waktu tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun ini.
- 3) Mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Pengetahuan produktivitas dan sumber daya perusahaan termasuk modal eksternal dan modal

#### c. **Jenis profitabilitas**

Dalam praktiknya, ada jenis indikator profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, seperti :

- a) ROA ( *Return on Asset* )

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari

persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b) ROE ( *Return on Equity* )

Bagi investor ROE sangatlah penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi investor. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Rumus *return on equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c) ROI ( *Return on Investment* )

*Return on Investment* (ROI) ialah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengukur secara keseluruhan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{Investasi awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

d) ROS ( *Return on Sales* )

ROS ini merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya – biaya variabel produksi seperti gaji karyawan, bahan baku dan lain – lain yang belum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan jumlah keuntungan yang didapat dari hasil setiap penjualan. Berikut ini rumus ROS sebagai berikut :

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e) ROCE ( *Return on Capital Employed* )

ROCE merupakan bentuk persentase yang mencerminkan efisiensi dan profitabilitas dari modal atau investasi perusahaan yang menjadi alat ukur untuk mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan. Rumus dari *Return on Capital Employed* sebagai berikut :

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Atau

$$ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total Aset – Kewajiban}} \times 100\%$$

f) NPM ( *Net Profit Margin* )

*Net Profit Margin* atau yang sering disebut margin laba bersih ditentukan oleh rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik

bisnis suatu perusahaan. Berikut rumus dari *net profit margin* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

g) GPM ( *Gross Profit Margin* )

*Gross profit margin* atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan rasio laba kotor terhadap penjualan suatu perusahaan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Semakin besar margin laba kotor ini semakin baik pula kegiatan operasional perusahaan menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjual yang berguna untuk audit operasional. Berikut rumus *gross profit margin* sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

h) EPS ( *Earning Per Share* )

EPS ini merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *Earning Per Share* dikarenakan menjadi suatu indikator keberhasilan perusahaan. Berikut rumus *earning per share* :

$$EPS = \frac{\text{Profit setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 5. *Leverage*

### a. Pengertian *leverage*

Menurut (Mulyadi *et al.*, 2022, 25) menyatakan bahwa :

*Leverage* adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas dari transaksi tersebut akan melebihi pinjaman.

Menurut (Irfani, 2020, 104) menyatakan dalam bukunya bahwa *leverage* adalah

“Daya ungkit dari biaya tetap operasional dan beban tetap finansial atau penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan”

Menurut (Silaswara *et al.*, 2018) *leverage* merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang-utang yang berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* adalah rasio solvabilitas atau rasio yang menentukan berapa banyak kegiatan perusahaan yang dibiayai dengan utang (Avraini dan Suhendra, 2023).

Salah satu cara untuk mengkarakterisasi struktur modal suatu perusahaan adalah *leverage*. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membiayai asetnya sebagian besar melalui utang. Biaya bunga suatu organisasi akan meningkat

sebanding dengan utangnya. Rasio *leverage* ini digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan hutang yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut (Saputra, 2022) *leverage* merupakan pendanaan perusahaan melalui hutang, sehingga *leverage* dapat digunakan untuk membandingkan total asset dengan total hutang perusahaan. Hutang dapat menurunkan jumlah pajak karena terdapatnya beban bunga atas setiap hutang yang dimiliki perusahaan. Pembebanan bunga tersebut memungkinkan untuk menjadi pengurang atas penghasilan yang dikenakan pajak perusahaan, yang kemudian mengurangi laba kena pajak dan secara otomatis mengurangi beban pajak. Sedangkan menurut (Jaeni dan Rahmawati, 2022) *leverage* digunakan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan yang mana keputusan diduga dapat mempengaruhi pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan.

Setiap sumber pendanaan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu keuntungan menggunakan dana sendiri adalah dana tersebut lebih mudah diperoleh dan memiliki periode pengembalian yang relatif lebih tinggi. Namun, kelemahan dari penggunaan uang tunai sendiri sebagai sumber pendanaan adalah terbatasnya dana tersebut, terutama ketika diperlukan dana dalam jumlah yang relatif besar. Penggunaan

modal pinjaman mempunyai manfaat yang pada dasarnya jumlahnya tidak terbatas. Namun, utang ini juga memiliki kelemahan yaitu relatif sulit diperoleh dan mengharuskan pembayaran utang pada waktu tertentu tanpa memperhitungkan situasi keuangan perusahaan, seperti halnya sebagian besar utang yang mempunyai bunga berkala. Pertimbangan yang cermat harus dilakukan apakah akan menggunakan dana pinjaman atau modal sendiri. Dalam hal ini rasio yang digunakan adalah rasio *leverage* (rasio solvabilitas).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan pengertian *leverage* adalah penggunaan dana utang atau pinjaman untuk meningkatkan keuntungan atau *return* dalam sebuah bisnis atau investasi. *Leverage* juga diartikan sebagai rasio antara modal dan utang yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.

#### **b. Tujuan dan manfaat *leverage***

Menurut (Kasmir, 2017, 153-154) rasio *leverage* memiliki tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kondisi perusahaan mengenai kewajiban kepada pihak lainny (kreditor)
- 2) Untuk memastikan sejauh mana usaha perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk mengetahui keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal yang ada.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dana pinjaman yang akan segera ditagih, dengan menggunakan modal yang dimiliki sendiri.

**c. Pengukuran rasio *leverage***

Menurut (Agusfianto *et al.*, 2022) rasio *leverage* mempunyai empat jenis perhitungan yang biasanya digunakan perusahaan, berikut rumus rasio *leverage* :

1) *Debt To Asset Ratio* (DAR)

DAR memperlihatkan sejauh mana aset dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang berpengaruh terhadap aset tersebut.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan rasio yang membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan dan seluruh.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt Ratio* (LTDR)

Rasio ini merupakan berbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aset

$$LTDR = \frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) *Short Term Debt Ratio* (STDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang jangka pendek dengan total aset

$$STDR = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini didorong oleh adanya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

**Tabel II.1****Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	(Margaretha dan Jenni, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	<b>Variabel Independen :</b> <i>Profitabilitas, Sales Growth, Leverage</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Sales growth</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
2	(Monicca dan Wi, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , <i>Capital Intensity</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
3	(Saputra, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen :</b> Penghindaran Pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak  <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4	(Eliya dan Jenni, 2022)	Pengaruh Return On Assets (Roa), <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan	<b>Variabel Independen :</b>  <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	<i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak  <i>Leverage</i>

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	<b>Variabel Independen :</b> Penghindaran Pajak	tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5	(Estevani dan Wi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021	<b>Variabel Independen :</b> <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Financial Distress</i> <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
6	(Yustrian the dan Fatniasih , 2021)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)	<b>Variabel Independen :</b> Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
7	(Junaldi dan Samosir, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)	<p><b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Profitabilitas Berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>
8	(Desilie dan Suhendra, 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	<p><b>Variabel Independen :</b> Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p>

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
9	(Ervina, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BIE Periode 2016-2020	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i>  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Likuiditas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
10	(Wijaya dan Wibowo, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)	<b>Variabel Independen :</b> Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , Likuiditas  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Likuiditas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
11	Ferbianus	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<b>Variabel Independen :</b> Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> ,	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Profitabilitas tidak

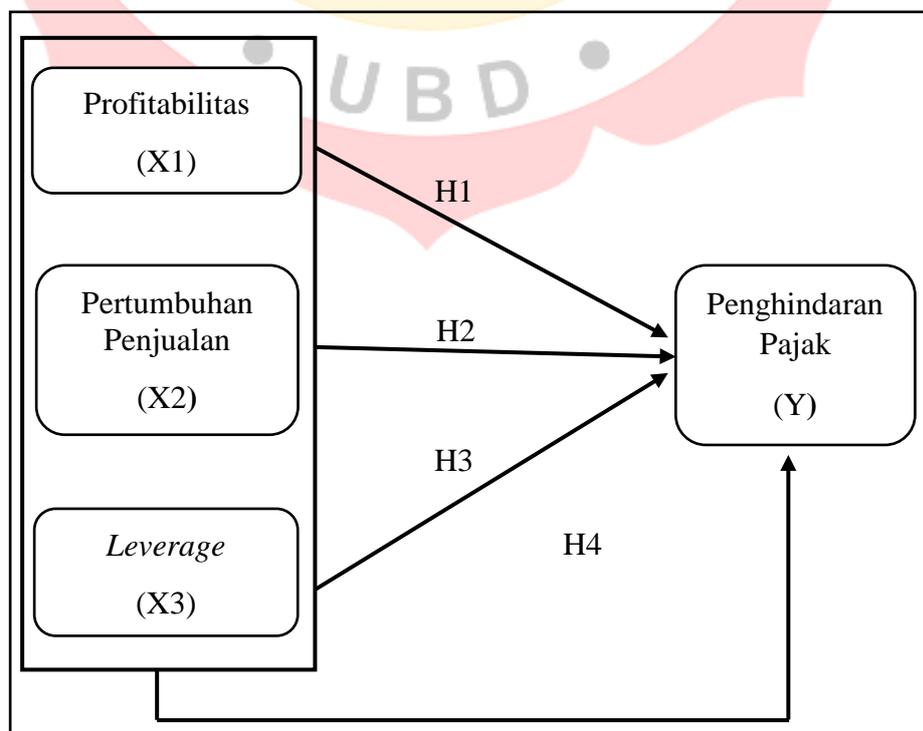
No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
			Pertumbuhan Penjualan  <b>Variabel Dependen :</b> <i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>  Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

**Gambar II.1**

#### Kerangka Pemikiran



#### D. Perumusan Hipotesa

Pada perumusan hipotesis ini akan dijelaskan mengenai perkembangan hipotesis pada penelitian dengan dasar dugaan sementara atau argumentasi terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan dugaan tersebut dapat memahami suatu masalah atau fenomena.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis yang berhubungan dengan Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak yang akan dirinci dan dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yakni kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimilikinya. Suatu perusahaan yang memiliki angka rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah baik. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh (Yustrianthe dan Fatniasih, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Karena semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi laba

yang dihasilkan perusahaan, sehingga semakin tingginya laba maka akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, karena tingginya beban pajak tersebut maka perusahaan cenderung mencari cara agar meminimalisir beban pajak yang dibayarkan dan cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian tersebut diatas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

**2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau kas. Semakin tinggi penjualan, semakin baik kinerja perusahaan. Selain itu, peningkatan penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Suryani, 2021) pertumbuhan penjualan yang tinggi meningkatkan beban pajak, dan perusahaan berusaha untuk menguranginya melalui penghindaran pajak. Para peneliti telah menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut di atas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>2</sub>: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

### 3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* adalah penggunaan sumber pendanaan dan aktiva oleh perusahaan dengan biaya tetap yang bermaksud untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham. *Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini, *Leverage* diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yakni rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar pula penggunaan utang oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Saputro *et al.*, 2021) nilai *leverage* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan modal yang tinggi. Tingkat hutang yang tinggi pada perusahaan akan menjadi beban bagi perusahaan. Tingkat beban bunga yang tinggi pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih berhutang kepada pihak lain atas modalnya sendiri demi meminimalkan pajak. Berdasarkan uraian tersebut yang mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>3</sub> : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak**

### 4. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan

perusahaan, sehingga semakin tingginya laba maka akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, karena tingginya beban pajak tersebut maka perusahaan cenderung mencari cara agar meminimalisir beban pajak yang dibayarkan dan cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi meningkatkan beban pajak, dan perusahaan berusaha untuk menguranginya melalui penghindaran pajak. Para peneliti telah menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Nilai *leverage* yang tinggi pada perusahaan menunjukkan modal yang tinggi. Tingkat beban bunga yang tinggi pada perusahaan dapat mengurangi beban pajak sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi akan lebih memilih berhutang kepada pihak lain atas modalnya sendiri demi meminimalkan pajak

Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (Margaretha dan Jenni, 2019). Berdasarkan uraian tersebut di atas serta mengacu pada penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan :

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*  
Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah upaya untuk memperoleh penyelesaian atau solusi terhadap permasalahan yang terjadi melalui pengumpulan data pengelolaan analisis atau penyajian data secara sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut (Hermawan, 2019, 16) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Untuk memperoleh kecenderungan, prediksi antar variabel sehingga dapat ditambahkan dalam bentuk data - data statistik.

Sedangkan data kualitatif data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen dan diskusi terfokus. Jenis metode penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data termasuk angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan (Deriah dan Suhendra, 2023) yang akan diteliti berkaitan dengan tujuan dan permasalahan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam buku (Albar dan Kulsum, 2021, 58) mengatakan bahwa objek penelitian adalah Suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu

untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2019-2022 perusahaan yang bergerak dibidang *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian ini karena data yang terdapat didalam BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan jenis data yang bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, yang sesuai dengan bentuknya. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Data sekunder adalah data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan referensi dan sebagai pelengkap dalam kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya dapat berupa grafik, diagram, atau tabel yang berisikan informasi yang penting (Kusnawan *et al.*, 2019).

Alasan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini karena pada umumnya data sekunder sudah diolah oleh pihak lain yang telah dipercaya sehingga mudah untuk digunakan. Data sekunder yang digunakan didapat dari laporan keuangan yang telah diaudit dan *annual report* atau laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022. Sumber data ini diperoleh dengan menggunakan cara unduh melalui internet dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) diantaranya dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### D. Populasi dan Sample

##### 1. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

**Tabel III. 1**

**Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CITY	Natura City Developments Tbk.
20	COWL	Cowell Development Tbk.
21	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
22	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses.
23	CTRA	Ciputra Development Tbk.
24	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
26	DILD	Intiland Development Tbk.
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
29	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
33	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
35	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
39	IPAC	Era Graharealty Tbk.
40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
42	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
43	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
44	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
46	LPLI	Star Pacific Tbk.
47	MDLN	Modernland Realty Tbk.
48	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
49	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
50	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
51	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
52	MTSM	Metro Realty Tbk.
53	MYRX	Hanson International Tbk.
54	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
55	NIRO	City Retail Developments Tbk.
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
57	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
59	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
60	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
61	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
63	PPRO	PP Properti Tbk.
64	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
65	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
66	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
67	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
68	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
69	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
70	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
71	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
72	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
73	RODA	Pikko Land Development Tbk.
74	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
75	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
76	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
77	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
78	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
79	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
80	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
81	UANG	Pakuan Tbk.
82	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
83	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
84	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.
85	KIJA	Kawasan Industry Jababeka Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan dari pada populasi dengan melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama periode 2019-2022.
- 3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 - 2022.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019-2022

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi atau observasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menyimpan data mengenai variabel melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan dari catatan dari media masa. Dalam penelitian ini data diperoleh

dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit periode 2019 – 2022 pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Setelah itu, melakukan observasi dan pengamatan pada laporan keuangan tersebut untuk melihat dan mencari data data yang diperlukan dalam pengukuran tiap variabel penelitian.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari penyeteroran pajak yang tinggi. Dengan Pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan.

Pengindaran pajak atau *tax avoidance* diukur dengan menggunakan model *effective tax rate* (ETR). ETR adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak (Simadirja dan Jenni, 2022). ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan pajak kini dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan (Pajak Kini)}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Arsyad dan Natsir, 2022, 175)

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Yang mejadi variabel independen pada penelitian ini yaitu:

### a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat mewakili kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui semua keterampilan dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, modal, uang tunai, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Darmawan, 2020, 114)

### b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari periode ke periode berikutnya, *sales growth* dapat di cari dengan membandingkan penjualan tahun sekarang di kurangi dengan

penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun lalu, atau secara matematis dapat dirumuskan :

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Sumber : (Payamta, 2023, 238)

### c. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajibannya (Romauli dan Samosir, 2022). Artinya, berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Seto *et al.*, 2023, 47)

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh dari setiap variable Independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS, adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Muslimin *et al.*, 2023, 99) adalah suatu cabang ilmu statistik yang bertujuan memberikan gambaran yang nyata dari suatu objek/variabel yang diteliti melalui proses

pengumpulan data dan pengolahan yang kemudian disajikan agar mudah dipahami.

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Rata-rata digunakan untuk memperkirakan besarnya rata – rata populasi yang dari sampel. Standar deviasi untuk menilai disperse rata – rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel yang dilakukan dengan program SPSS (*statistical product and service solution*).

**b. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu penilaian kualitas data. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi dan memastikan kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mendekati distribusi normal, karena data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut buku (Fadilah *et al.*, 2022, 52) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan sebelum data diolah

berdasarkan model – model kajian yang dilakukan dan diajukan. Pada uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data dapat mewakili populasi atau tidak dan hal tersebut dapat dilihat dari data yang terdistribusi secara normal (Silaswara *et al.*, 2021).

Berdasarkan beberapa pengalaman empiris pakar statistik, data yang banyak lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ). Maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dapat digunakan untuk menilai apakah suatu distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan memeriksa bilangan probabilitas pada kondisi tertentu (Ghozali, 2018)

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka distribusinya dianggap tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusinya dianggap normal.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (akibat residu) pada periode  $t$  dan periode  $t-1$ . Karena observasi selanjutnya dari waktu ke waktu saling terkait satu sama lain, autokorelasi berkembang. Regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi

pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria uji durbin watson sebagai berikut :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , sehingga ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , sehingga ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**e. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Multikoloniertas dapat juga dilihat dari :

- a. nilai tolerance dan lawannya.
- b. *variance inflation factor* (VIF).

Nilai yang disyaratkan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Maksudnya nilai tolerance tidak boleh di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak boleh di atas 10.

**f. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dengan variabel-variabel indenpenden.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Uji Heteroskedastisitas dapat diartikan jika :

- 1) Titik-titik apabila menyebar dari atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya Heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika titik – titiknya membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

**g. Analisis Regresi Linear berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan jumlah

variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 . X_1 + \beta_2 . X_2 + \beta_3 . X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Dependen Variabel (Penghindaran Pajak)

a : Konstanta

X1: Profitabilitas

X2: Pertumbuhan Penjualan

X3: *Leverage*

e : Residual/error

b1, b2, b3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

#### **h. Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>), Uji F (Secara Simultan) dan Uji T (Secara Parsial), sebagai berikut :

##### **1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Yuli dan Silaswara, 2021).

## 2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas :  $df : a, (k-1), (n-k)$  dimana :  $n =$  jumlah pengamatan (ukuran sampel),  $k =$  jumlah variabel bebas dan terikat. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria fit (cocok).

## 3) Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Percobaan *statistic t* pada dasarnya membuktikan seberapa jauh dampak variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (Aknes dan Silaswara, 2023). Dalam hal ini dapat dilihat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi (Sig).

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- a) Jika nilai signifikansi (Sig).  $< 0.05$  maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig).  $> 0.05$  maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

